BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran sentral dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, muncul berbagai ide kreatif dan inovatif yang mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan zaman. Salah satu instrumen utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum, yang dianggap sebagai inti dari sistem pendidikan, harus bersifat dinamis dan inovatif serta dikaji secara berkala dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan dunia kerja, serta kemampuan masyarakat. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum menjadi hal yang sangat penting, karena dunia pendidikan tidak dapat terus bergantung pada kurikulum yang sudah ada di tengah laju perubahan global yang cepat (Marwan, 2023).

Kurikulum merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Kurikulum memiliki peran sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagai suatu pedoman, kurikulum memegang kedudukan strategis dalam seluruh sektor kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, penyusunan dan pengembangan kurikulum membutuhkan adanya pemahaman terhadap konsep dasar kurikulum (Yuniza Mulditasari dkk., 2024). Menurut Depdiknas, kurikulum merupakan kumpulan rencana serta pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang dijadikan acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna mencapai target pendidikan tertentu. Kurikulum dituntut untuk responsif terhadap perkembangan zaman dengan menyesuaikan isi maupun strategi pembelajaran, sehingga tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat.

Di Indonesia, kurikulum pendidikan telah mengalami berbagai perubahan. Mulai dari Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi

(KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, hingga yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021. Kurikulum Merdeka menekankan pada pemberian kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta mengintegrasikan berbagai kompetensi abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2021).

Berbagai perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional agar mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, implementasi perubahan kurikulum di satuan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek kesiapan guru, perangkat pembelajaran, dan pelaksanaan proses pembelajaran (Setiawati, 2022).

Dalam ranah PAI, kurikulum memegang peranan yang sangat strategis karena pembelajaran PAI tidak semata-mata bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama, tetapi juga diarahkan pada pembinaan sikap, nilai, serta perilaku religius. Melalui pembelajaran PAI di sekolah, peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Amin, 2020).

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang

> baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Perubahan kurikulum dalam mata pelajaran PAI berdampak pada berbagai aspek pembelajaran, mulai dari penyusunan perencanaan, penerapan metode pembelajaran, pemanfaatan media, hingga sistem evaluasi yang digunakan. Kurikulum yang diterapkan menuntut guru PAI untuk lebih adaptif, kreatif, dan inovatif dalam mengelola proses pembelajaran agar peserta didik terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Kualitas pembelajaran PAI dapat diukur melalui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, serta perubahan sikap dan perilaku religius peserta didik (Arifin, 2019).

Namun, seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan, implementasi Kurikulum Merdeka terus mengalami penyempurnaan, salah satunya melalui penerapan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang mendorong peserta didik memahami konsep secara mendalam, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi peserta didik secara utuh (Fullan & Langworthy, 2014).

Perubahan kurikulum memberikan dampak yang signifikan terhadap peran guru sebagai tenaga pendidik, terutama ketika mereka belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan kurikulum yang baru. Guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh isi dan komponen-komponen dari kurikulum tersebut agar dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran di kelas dan menghasilkan capaian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun demikian, sebaik apa pun kurikulum dirancang dan dikembangkan, apabila guru sebagai pelaksana utama di lapangan tidak mampu mengimplementasikannya dengan

optimal, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal dan hasil yang dicapai pun tidak akan sesuai harapan.

Kesiapan guru merupakan salah satu faktor krusial dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai melalui pelatihan dan pendampingan agar mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar serta mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek di kelas. Selain itu, aspek evaluasi juga tidak kalah penting, terutama dalam Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* yang menekankan pada penilaian keterampilan dan pemahaman siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen penilaian yang selaras dengan karakteristik kurikulum ini guna menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Wathon, 2024).

Perubahan kurikulum diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui pendekatan yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pemberlakuan kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif serta menerapkan sistem penilaian yang bersifat autentik. Namun, pada tataran implementasi, perubahan kurikulum tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak yang optimal terhadap kualitas pembelajaran. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai kendala, antara lain kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kemampuan pendidik dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan, serta keterbatasan dukungan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah (Kharisma, 2024).

SMPN 2 Diwek Jombang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Implementasi kurikulum tersebut membawa berbagai perubahan pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian proses dan hasil belajar. Guru PAI dituntut mampu menyesuaikan perangkat pembelajaran,

menerapkan strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, serta melaksanakan sistem asesmen yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Perubahan tersebut tentu memberikan berbagai dampak terhadap kualitas pembelajaran PAI, baik yang bersifat positif maupun tantangan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kondisi tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***"Analisis Dampak Perubahan Kurikulum dalam Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 2 Diwek Jombang"*** menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana perubahan kurikulum memengaruhi kualitas pembelajaran PAI, baik dari aspek perencanaan Pembelajaran, pelaksanaan Pembelajaran, maupun penilaian proses dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas data disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan dan pemahaman yang cukup terhadap kurikulum baru.
2. Kurangnya kesiapan guru dalam menyusun dan menyesuaikan perangkat pembelajaran

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini berfokus pada: analisis dampak perubahan Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran PAI di SMPN 2 Diwek Jombang, yang mencakup identifikasi dampak pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Perubahan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMPN 2 Diwek Jombang?

2. Apa Saja Dampak Positif dan Negatif Perubahan Kurikulum Merdeka dalam Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 2 Diwek Jombang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perubahan kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Diwek Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan dampak positif dan negatif perubahan kurikulum merdeka dalam kualitas pembelajaran PAI di SMPN 2 Diwek Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai analisis perubahan kurikulum dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Kepala Sekolah

      Memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning, terutama dalam pembelajaran PAI.

   b. Bagi Waka Kurikulum

      Hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Waka Kurikulum dalam menilai pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI serta sebagai dasar perencanaan program pengembangan dan pendampingan guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

   c. Bagi Guru PAI

      Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dan acuan dalam meningkatkan kompetensi mengajar serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tuntutan kurikulum baru.

d. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman belajar PAI yang lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan tantangan zaman.

e. Bagi Peneliti

Menjadi bahan rujukan serta inspirasi dalam mengkaji lebih dalam topik terkait perubahan kurikulum dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.